

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *INQUIRY* DAN MOTIVASI
SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH PADA SISWA
KELAS X IIS DI SMA N 6 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN
2014/2015¹**

Oleh:

Novtia Ikhsanti²

Akhmad Arif Musadad, Musa Pelu³

ABSTRACT

The purpose of this research to study and to find out: 1) the influence of inquiry learning method and lecture to learning achievement of history; 2) the difference in effect between students who have a high learning motivation with students who have a low learning motivation to learning achievement of history; 3) The interaction effect of inquiry learning methods and student motivation toward learning achievement history.

This research is descriptive quantitative research with the conclusion through statistical analysis. The population in this study were all students of class X SMA IIS 6 Surakarta academic year 2014/2015. Samples taken as many as 120 students. Samples were taken at random cluster sampling technique. Necessary data obtained through questionnaires and documentation. Data analysis techniques are used analysis of variance (ANOVA).

The conclusion of the study as follows: 1) There is a significant difference between the use of methods of inquiry and discourse on the learning achievement of subjects with a history of $F_{\text{count}} = 16.132 > F_{\text{table}} = 4.00$. History lesson learning achievement in the group of students with learning methods inquiry tend to be higher compared with subjects learning achievement of students with a history of group teaching methods lectures; 2) There is a significant difference between students who have learning motivation high and low on the learning achievement of subjects History class X SMA IIS 6 Surakarta first semester of 2014/2015 $F_{\text{count}} = 6.512 > F_{\text{table}} = 4.00$. History lesson learning achievement in the group of

¹ Ringkasan Penelitian Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Penedidikan Sejarah Universitas Sebelas Maret

³ Dosen dan Pembimbing pada Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP UNS, Surakarta

students who have a high level of learning motivation tends to be higher than the achievement of study subjects who had a history of a group of students learningmotivation level is low; 3) There is a significant interaction effect between the use of teaching methods and students' motivation towards learning achievement subjects with a history of values of $F_{\text{count}} = 4.408 > F_{\text{table}} = 4.00$. Thus, it can be seen that a more effective method of inquiry used in learning activities to improve achievement and motivation to learn subjects History of SMA Negeri 6 Surakarta.

Keywords: methods of inquiry learning, lectures, motivation, learning achievement

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa yaitu terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur yang merata secara material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 karena dunia pendidikan merupakan kunci maju tidaknya suatu pendidikan. Di dalam sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Sedangkan perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa.

Pembaharuan disini yang di maksud yaitu dalam pembaharuan kurikulum. Kurikulum terbaru dalam Pendidikan Indonesia saat ini, diberi nama kurikulum 2013. Kementrian Pendidikan Indonesia berusaha untuk merubah secara menyeluruh kurikulum sebelumnya. Fokus utamanya adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Jadi, peserta didik setidaknya harus memenuhi 3 fokus tersebut di semua pelajaran yang ditentukan. Perubahan yang mencolok lainnya adalah diberikannya porsi lebih untuk mata pelajaran Sejarah Indonesia. Jika sebelumnya pelajaran sejarah diberi porsi sedikit, maka kurikulum 2013 menjadikan pelajaran sejarah sebagai kelompok Paket A alias kelompok pelajaran wajib (untuk SMA/SMK). Oleh karena itu, peran guru Sejarah dalam proses kegiatan belajar mengajar harus benar-benar bisa memanfaatkan kesempatan ini untuk lebih banyak memberikan materi melalui metode-metode pembelajaran yang lebih menarik para peserta didik.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional antara lain meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu menciptakan manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air,

mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan rnebangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Depdikbud: 1999).Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru dapat menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi dan di sesuaikan dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya yaitu memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran sejarah guna memperoleh peningkatan prestasi belajar siswa. Misalnya, dengan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas, hal tersebut membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan diri sesuai dengan taraf intelektualnya sehingga akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi, tanpa adanya minat yang ada dalam diri masing-masing siswa menandakan bahawa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Disinilah tugas guru harus memberikan dukungan dalam bentuk motivasi karena dengan bantuan ini lah siswa dapat keluar dari kesulitan belajar.

Motivasi sangat penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada siswa. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan meyerap materi itu dengan lebih baik. Untuk itu guru sangat berperan penting dalam membangkitkan motivasi untuk peserta didik. Seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa yang nantinya akan mendukung prestasi

belajar para siswa. Untuk itu seorang guru bisa menggunakan metode pembelajaran inquiry untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa sejarah, dengan metode inquiry ini siswa akan terbiasa untuk menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan (Siadari, 2001). Dalam metode pembelajaran Inquiry siswa lebih aktif mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa untuk belajar. Metode Inkuiri menurut Sumantri M. Dan Johar Permana (2000: 142) berpendapat bahwa “Metode Inkuiri adalah cara penyajian pelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Adakah perbedaan prestasi belajar sejarah antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode Inquiry dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode ceramah? (2) Adakah perbedaan prestasi belajar sejarah antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi rendah? (3) Adakah interaksi antara pengaruh metode pembelajaran inquiry dan motivasi siswa terhadap prestasi siswa kelas X IIS SMA Negeri 6 Surakarta?

Dalam kaitannya dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui perbedaan prestasi belajar sejarah antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode inquiry dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode ceramah. (2) Mengetahui perbedaan prestasi belajar sejarah antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. (3) Mengetahui ada atau tidaknya interaksi antara pengaruh metode pembelajaran inquiry dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa kelas X IIS SMA Negeri 6 Surakarta .

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Surakarta, yang dimulai pada bulan Agustus sampai September. Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian semu (*Quasy Experiment*). Digunakan dua kelas untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Satu kelas diperlakukan dengan menerapkan metode ceramah disertai eksperimen sebagai kelas kontrol dan satu kelas diperlakukan dengan menerapkan metode pembelajaran Inquiry sebagai kelas perlakuan.

Populasi kelas ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2014/2015, semester gasal. Siswa yang digunakan sebagai sampel berjumlah 120 siswa, dengan kelas kontrol yaitu kelas X IIS 3 dan X IIS 4 dan kelas eksperimen yaitu kelas X IIS 1 dan X IIS 2. Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik *cluster random sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen angket, dokumentasi, dan tes prestasi. Sedangkan uji instrumen dilakukan dengan alat bantu SPSS 16. Penelitian ini menggunakan rancangan faktorial 2x2 dengan teknik analisis varians (Anava) dua jalur, yaitu suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk meneliti pengaruh metode pembelajaran yang berada dari dua kelompok dihubungkan dengan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Sejarah. Tinggi rendahnya motivasi siswa diperoleh melalui hasil pengamatan motivasi siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perbedaan Pengaruh Antara Metode Inquiry dan Ceramah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 6 Surakarta

Berdasarkan hasil analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama untuk efek utama A (metode pembelajaran) diperoleh $F_{hitung} = 16,132 > F_{tabel} = 4,00$. Ini berarti terdapat perbedaan prestasi belajar Sejarah siswa kelas XIIS semester I di SMA Negeri 6 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015 pada siswa yang

mendapat metode pembelajaran Inquiry dengan yang menggunakan pembelajaran ceramah. Dari hasil komparasi ganda dengan metode scheffe diperoleh $F_{hitung} = 16,132 > F_{tabel} = 4,00$ dengan tingkat signifikansi $0,00 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata prestasi belajar Sejarah yang signifikan sebagai akibat dari penggunaan metode pembelajaran yang berbeda. Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan keefektifan antara metode Inquiry dan ceramah terhadap prestasi belajar Sejarah siswa kelas X IIS di SMA Negeri 6 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015.

Selanjutnya untuk mengetahui metode pembelajaran yang paling memberikan kontribusi terbesar terhadap prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan melihat nilai rata-rata terbesarnya. Dilihat dari rerata prestasi belajar mata pelajaran Sejarah kelompok siswa yang mendapatkan metode Inquiry sebesar 79.74 dan siswa yang mendapatkan metode Ceramah sebesar 76.81 maka dapat disimpulkan ada kecenderungan bahwa siswa mendapatkan metode Inquiry mempunyai pengaruh lebih besar terhadap prestasi belajar pendidikan Sejarah dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode ceramah. Dengan kata lain bahwa metode Inquiry lebih efektif digunakan pada siswa kelas X IIS di SMA Negeri 6 Surakarta.

2. Perbedaan Pengaruh antara Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi dan Rendah terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 6 Surakarta

Dari hasil analisis variansi dengan sel bebas (sel tak sama) untuk efek utama B (motivasi belajar siswa) diperoleh $F_{hitung} = 6,512 > F_{tabel} = 4,00$. Berarti terdapat perbedaan prestasi belajar siswa mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 6 Surakarta sebagai akibat dari pengaruh motivasi belajar. Dari hasil uji komparasi ganda dengan metode Scheffe diperoleh $F_{hitung} = 6,512 > F_{tabel} = 4,00$ dengan tingkat signifikansi $0,012 < \alpha = 0,05$. Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah terhadap prestasi belajar Sejarah siswa kelas X IIS di SMA Negeri 6 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015. Dilihat dari rerata nilainya

siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi memiliki rerata sebesar 79.21, sedangkan siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah memiliki rerata sebesar 77.74. Hal ini berarti siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi memiliki prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah. Faktor penyebab situasi seperti ini karena siswa yang memiliki motivasi tinggi mempunyai modal dasar yang lebih baik secara alami dan secara akademis telah terseleksi pada kelompok sebelumnya. Selain itu siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki tingkat motivasi yang rendah, sehingga siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi dapat mencapai prestasi yang lebih baik daripada siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah.

Untuk mengetahui metode yang memiliki pengaruh tingkat motivasi belajar tinggi dapat dilihat dari rerata nilainya. Siswa yang diajar menggunakan metode Inquiry memiliki rerata sebesar 81.44, sedangkan siswa yang diajar menggunakan metode ceramah memiliki rerata sebesar 76.98. Ini berarti bahwa siswa yang diajar menggunakan metode Inquiry memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang diajar menggunakan metode ceramah, sehingga dapat dikatakan diajar dengan menggunakan metode Inquiry dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XIIS SMA Negeri 6 Surakarta.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas X IIS di SMA Negeri 6 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015.

3. Interaksi Pengaruh Antara Metode Pembelajaran Inquiry dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Siswa kelas X IIS SMA Negeri 6 Surakarta

Dari hasil analisis variansi dua jalan dengan sel bebas (sel tak sama) untuk efek interaksi AB (metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa), diperoleh diperoleh $F_{hitung} = 4,408 > F_{tabel} = 4,00$. Berarti terdapat perbedaan

prestasi belajar siswa mata pelajaran Sejarah pada siswa kelas XIIS di SMA Negeri 6 Surakarta sebagai akibat interaksi pengaruh penggunaan metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Sejarah.

Dilihat dari rerata nilai prestasi siswa yang diajar dengan metode Ceramah pada siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi sebesar 76.98, sedangkan siswa yang diajar dengan metode ceramah pada siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah sebesar 76.65. Rerata nilai prestasi siswa yang diajar dengan metode Inquiry pada siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi sebesar 81.44, sedangkan siswa yang diajar dengan metode ceramah pada siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah sebesar 76.65.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran dan tingkat motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar pendidikan Sejarah pada siswa kelas X IIS semester I di SMA Negeri 6 Surakarta.

Dalam hal ini metode Inquiry lebih efektif daripada metode ceramah. Kondisi ini menguatkan logika teoritik yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran dan tingkat motivasi belajar siswa terhadap peningkatan prestasi belajar Sejarah siswa kelas XIIS SMA Negeri 6 Surakarta sehingga penelitian dapat terbukti.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa : (1) Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran Inquiry dan ceramah bervariasi terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah siswa kelas X IIS SMA Negeri 6 Surakarta dengan nilai $F_{hitung} = 16,132 > 4,00$. Dari hasil uji komparasi ganda terlihat adanya perbedaan rerata prestasi belajar mata pelajaran Sejarah yang signifikan, ini sebagai akibat dari penggunaan metode pembelajaran yang berbeda. Dengan melihat reratanya dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran Sejarah pada kelompok siswa dengan menggunakan metode

pembelajaran Inquiry cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar mata pelajaran Sejarah kelompok siswa dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah. (2) Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah siswa kelas X IIS SMA Negeri 6 Surakartadengan nilai $F_{hitung} 6,512 > 4,00$. Dari hasil uji komparasi ganda terlihat adanya perbedaan rerata prestasi belajar mata pelajaran Sejarah yang signifikan antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran Sejarah pada kelompok siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar mata pelajaran Sejarah kelompok siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah. (3) Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 6 Surakarta dengan nilai $F_{hitung} = 4,408 > 4,00$.

Saran

Agar prestasi belajar Sejarah dapat ditingkatkan, maka disarankan: (1) Guru dalam menyampaikan materi sejarah menggunakan metode inquiry, karena dengan metode ini siswa dapat lebih aktif dalam aktifitas pembelajaran. (2) Guru dituntut agar lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan karena tidak semua materi cocok dalam penggunaan metode pembelajaran tertentu. (3) Untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah diperlukan motivasi belajar yang tinggi terlebih dahulu agar mendapat prestasi yang baik, untuk itu dengan diketahuinya tingkat motivasi belajar siswa maka diperlukan suatu pengkondisian sehingga siswa mampu meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2009). *Tes Prestasi, Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prstasi Belajar*. Edisi kedua. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Eveline Siregar & Hartini Nara.(2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.
- Hamid Darmadi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Jacobsen, David A., Paul Egen, Donald Kauchak. (2009). *Methods for Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mudjiman, H. (2009). *Belajar Mandiri*. Cetakan kedua. Surakarta: UNS Press
- Muhammad Nisfiannoor. (2009). *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Nana Sudjana.(2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Punaji Setyosari. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Riduwan.(2004). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Roestiyah.(2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- S. Eko Putro Widiyoko. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. (2002). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Edisi pertama. Cetakan keenam. Jakarta
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudiasa, I Wayan. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dan Kemampuan Numerik Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran ISSN 2301-7821 Jilid 45, Nomor 3, Oktober 2012.

Sudjana. 2003. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Peneliti*. Bandung: Tarsito

Suharsimi Arikunto. (2011). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara

Sukardi.(2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Suwarto dan Y. Slamet.(2007). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surakarta: UNS Press

Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syarifuddin. 2012. *Pengaruh Pembelajaran Inkuiri-Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMA*. Jurnal Wawasan (Pendidikan dan Pembelajaran) ISSN 1858-4713 Vol. 5 (1), Januari 2010.

Wahyosumidjo. (2004). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalio Indonesia

Wododo. (2000). *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut.